

MODUL KEMITRAAN LANSKAP BERKELANJUTAN (SLP)

VERSI 0.2 | OKTOBER 2020

Modul opsional ini membantu kelompok multi-pemangku kepentingan dalam setiap tahap pengembangan mereka untuk melaporkan kegiatan dan kemajuan secara terstruktur dalam kaitannya dengan lima elemen kunci dari pengelolaan lanskap terpadu. Ini termasuk struktur dan tata kelola kemitraan, keterlibatan pemangku kepentingan, tujuan keberlanjutan, rencana aksi, serta pemantauan dan evaluasi. Modul ini dapat membantu para pelaku terlibat dalam, atau mempertimbangkan untuk terlibat dengan, kemitraan lanskap berkelanjutan (SLP) untuk memahami kemajuan dalam membangun kemitraan, bagaimana fungsi kemitraan dan apa yang telah dicapai, serta membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut. Laporan berdasarkan modul ini dapat diintegrasikan ke dalam laporan penilaian LandScale lengkap untuk memberikan konteks yang berharga dalam menafsirkan hasil. Ini juga dapat meningkatkan minat pada lanskap dan kemitraan, dan meningkatkan kepercayaan pembeli dan investor dalam mengambil sumber atau mendanai aktivitas di dalam lanskap.

Modul ini idealnya diterapkan secara partisipatif dan inklusif oleh semua anggota kemitraan lanskap. LandScale menyadari bahwa prakarsa lanskap mengambil bentuk yang berbeda-beda dan tidak ada "satu ukuran untuk semua" dalam hal desain dan implementasinya. Oleh karena itu, modul ini dapat digunakan sebagian atau seluruhnya, dan tidak mencakup ambang batas yang diperlukan untuk kemajuan atau pencapaian. Modul ini tidak dirancang sebagai panduan komprehensif untuk mendukung pengembangan SLP. Namun berisi daftar sumber daya yang dapat membantu mengembangkan dan menerapkan SLP yang disediakan di Pilar Sumber Daya (tersedia untuk organisasi yang menguji coba LandScale versi 0.2).

Apa itu kemitraan lanskap berkelanjutan (SLP)?

SLP adalah pengaturan formal atau informal antara para pelaku (disebut sebagai anggota) dalam bentuk proyek, program, platform, prakarsa, atau rangkaian kegiatan, yang: (a) secara eksplisit berupaya untuk meningkatkan keberlanjutan lanskap di seluruh pertanian dan kegiatan produksi lainnya, keanekaragaman hayati dan konservasi ekosistem, kesejahteraan manusia, dan tata kelola; (b) bekerja pada skala lanskap dan mencakup perencanaan musyawarah, kebijakan, pengelolaan, atau kegiatan pendukung pada skala ini; dan (c) melibatkan koordinasi atau penyelarasan kegiatan, kebijakan, atau investasi lintas kementerian, entitas pemerintah daerah, organisasi petani dan masyarakat, LSM, donor dan/atau sektor swasta.¹

¹ Diadaptasi dari the definition of an integrated landscape initiative in Milder, et al. (2014). Integrated landscape initiatives for African agriculture, development, and conservation: a region-wide assessment. *World Development* 54: 68-80.

SLP dapat mengambil berbagai bentuk: mungkin atas dorongan pemangku kepentingan lokal dan/atau aktor eksternal dan mungkin terdiri sebagai upaya baru dalam pengelolaan lanskap terpadu serta upaya untuk mempertahankan atau memperkuat sistem penggunaan lahan terintegrasi yang ada.

Bagaimana menggunakan modul ini

Modul ini mencakup lima elemen utama SLP dan aktivitasnya:²

1. Struktur dan tata kelola kemitraan yang menentukan bagaimana kolaborasi antar anggota dalam mendukung keberlanjutan lanskap
2. Keterlibatan pemangku kepentingan untuk membangun pemahaman, dukungan, dan partisipasi pemangku kepentingan, termasuk mereka yang berada di luar kemitraan, untuk memajukan keberlanjutan lanskap
3. Berbagi pemahaman, visi, dan tujuan untuk keberlanjutan lanskap
4. Rencana dan intervensi yang mengidentifikasi tindakan, peran dan tanggung jawab, dan pencapaian untuk memajukan kelestarian lanskap
5. Pemantauan, evaluasi, dan pengelolaan adaptif untuk menilai kemajuan menuju keberlanjutan lanskap dan mengadaptasi pendekatan kemitraan

Berdasarkan kerangka lima elemen ini, modul ini berisi serangkaian pertanyaan yang sebagian besar bersifat terbuka yang dapat dijawab dalam berbagai tingkat detail. LandScale merekomendasikan untuk memberikan tanggapan dalam bentuk ringkasan singkat dan menghubungkan atau merujuk ke dokumentasi yang relevan untuk memberikan rincian dan/atau bukti lebih lanjut. Tanggapan singkat dapat memberikan gambaran umum terstruktur tentang status, rencana, dan kemajuan SLP sementara tautan atau referensi dapat memandu pembaca ke sumber daya atau bukti lebih lanjut sesuai kebutuhan..

² Denier, L., Scherr, S., Shames, S., Chatterton, P., Hovani, L., & Stam, N. (2015). *The Little Sustainable Landscapes Book: Achieving sustainable development through integrated landscape management*. Global Canopy Programme.

Kotak 1. Kondisi Pendukung Keberhasilan Penilaian LandScale

Meskipun penilaian LandScale dapat dilakukan dalam berbagai konteks, pengalaman dari uji coba LandScale menunjukkan bahwa kondisi pendukung tertentu dapat membantu dalam memfasilitasi penilaian yang berhasil yang mencakup dukungan dan partisipasi pemangku kepentingan lokal. SLP dapat membantu menciptakan kondisi pendukung seperti itu. Di bawah ini adalah tiga kondisi pendukung penting yang diidentifikasi oleh pilot LandScale asli, serta rekomendasi tentang bagaimana pengguna LandScale dapat menetapkan atau memperkuat kondisi ini melalui SLP jika kondisi tersebut awalnya tidak ada..

| Kondisi pendukung | Cara untuk mencapai kondisi ini |
|---|--|
| Pemangku kepentingan memahami apa itu pemantauan skala lanskap, bagaimana hal itu dapat bermanfaat bagi mereka, dan mengapa mereka harus mendukungnya | Saat terlibat dengan pemangku kepentingan dalam pertemuan dan lokakarya, mulailah dengan menjelaskan apa itu pemantauan skala lanskap, perbedaan antara pemantauan ini dan pemantauan di lokasi, dan bagaimana mereka dapat memperoleh manfaat dari pemantauan skala lanskap. |
| Pemangku kepentingan memahami apa itu LandScale, apa yang diperlukan dalam penilaian, dan telah menyatakan dukungan mereka | Atur pertemuan dan lokakarya dengan para pemangku kepentingan untuk memperkenalkan LandScale dan menjelaskan apa manfaat yang bisa didapatkan dari LandScale. |
| Ada kemitraan lanskap atau ruang untuk koordinasi dengan berbagai sistem pengetahuan dan perwakilan dari sektor publik, sektor swasta, dan masyarakat sipil | <p>Jika ada kemitraan multi-pemangku kepentingan dalam lanskap, tinjau keanggotaannya untuk melihat apakah ada perwakilan dari semua kelompok kunci dari sektor swasta, sektor publik, dan masyarakat sipil.</p> <p>Jika satu atau lebih dari kelompok kunci ini tidak terwakili dalam kemitraan multi-pemangku kepentingan, dorong mereka untuk bergabung atau temui mereka secara terpisah untuk memastikan penilaian mencerminkan kebutuhan, prioritas, dan pengetahuan mereka.</p> |

Elemen 1: Kemitraan memiliki struktur dan mekanisme tata kelola yang jelas, yang menjelaskan bagaimana anggota berkolaborasi untuk mendukung keberlanjutan lanskap.

| Pertanyaan | Detail tambahan dan dokumentasi yang disarankan |
|--|--|
| <p>1.1 Kolaborasi dan pengambilan keputusan: Pengaturan, struktur, dan proses untuk kolaborasi dan koordinasi di antara anggota, untuk membuat keputusan kemitraan dan untuk menangani keluhan.</p> | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dan mengapa kemitraan dimulai? 2. Apakah ada perjanjian kemitraan resmi? 3. Bagaimana struktur dan koordinasi kemitraan? 4. Bagaimana proses pengambilan keputusan? 5. Apakah ada cara untuk mengatasi masalah dan keluhan terkait SLP dan aktivitasnya oleh anggota? 6. Apakah SLP mengambil langkah-langkah untuk mengidentifikasi dan mengatasi dinamika/ketidakseimbangan kekuasaan dalam kemitraan? Jika ya, bagaimana caranya? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu dan alasan dimulainya kemitraan. Daftar anggota dan tanggal pendaftaran/inisiasi. 2. Jika ya, sebutkan jenis perjanjian (misalnya, nota kesepahaman, entitas yang diakui secara hukum, perjanjian kerja sama sukarela, dll.), tanggal, dan durasi. Harap merinci apakah tiap anggota mendapatkan jenis perjanjian yang berbeda. Jika perjanjian tersedia untuk umum, siapkan salinannya. 3. Berikan perincian bagaimana struktur dan koordinasi kemitraan. 4. Jelaskan proses pengambilan keputusan dan referensi dokumen tata kelola yang memformalkan proses ini, jika berlaku. Tunjukkan apakah semua peserta diberikan informasi yang mereka butuhkan (dalam bentuk dan bahasa yang dapat diakses) untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses pengambilan keputusan. 5. Jelaskan mekanisme kemitraan untuk menangani masalah dan keluhan. 6. Rincian tentang langkah-langkah untuk mengidentifikasi dan menangani dinamika kekuasaan |
| <p>1.2 Anggota kemitraan: Komposisi kemitraan dan sejauh mana anggota termasuk dan/atau mewakili pemangku kepentingan utama yang dipengaruhi oleh atau membawa pengaruh terhadap kelestarian lanskap.</p> | |

| | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi dan individu mana yang merupakan bagian dari SLP? Seberapa representatifkah keanggotaan pemangku kepentingan utama ini dipengaruhi oleh atau membawa pengaruh terhadap keberlanjutan lanskap? 2. Bagaimana proses untuk anggota baru bergabung? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar anggota kemitraan dan penilaian tingkat inklusivitas dan representasi keanggotaan ini. 2. Kriteria untuk memasukkan anggota baru (misalnya, dipilih sendiri, dipilih atau diundang oleh organisasi lain (jelaskan yang mana), atau dipilih oleh kelompok yang mereka wakili (jelaskan bagaimana proses pemilihannya). |
| <p>1.3 Peran dan tanggung jawab: Peran, tanggung jawab, dan kontribusi dari tiap anggota untuk kemitraan.</p> | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SLP telah menetapkan peran dan tanggung jawab untuk anggotanya? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan tiap-tiap peran dan fungsi dalam kemitraan. Identifikasi siapa yang bertanggung jawab untuk masing-masing peran. Contoh peran-peran yang umum: <ol style="list-style-type: none"> a. Fasilitasi, misalnya sebagai penyelenggara yang mempertemukan para aktor, sebagai moderator yang mengelola interaksi para aktor, sebagai katalisator yang mendorong aksi, atau sebagai sekretariat yang memberikan dukungan administratif b. Kepemimpinan teknis atau masukan untuk visi, perencanaan, dan implementasi c. Pengembangan kapasitas, termasuk pelatihan dan dukungan berbagi pengetahuan antara para aktor dengan keahlian dan pengalaman yang berbeda-beda d. Penyediaan dana atau sumber daya lain agar kemitraan bisa berfungsi dan/atau kegiatannya terlaksana e. Pemantauan, evaluasi, dan manajemen adaptif f. Promosi, membangun dukungan melalui advokasi, komunikasi strategis, dll. g. Manajemen program, penggalangan dana, dan administrasi h. Kolaborasi, dukungan, dan penyelarasan inisiatif anggota dengan prioritas dan tindakan kemitraan |

1.4 Sumber daya kemitraan: Situasi kemitraan sehubungan dengan keuangan dan sumber daya lainnya yang dijamin dan digunakan atau diperlukan untuk a) berfungsinya kemitraan, b) pelaksanaan rencana dan intervensi kemitraan, dan c) evaluasi kemitraan dan pekerjaannya, termasuk menilai hasil keberlanjutan lanskap.

1. Apakah kemitraan mengelola dana? Jika ya, untuk apa?
2. Siapa yang telah berkontribusi dana atau sumber daya lainnya untuk kegiatan kemitraan?
3. Apakah ada rencana untuk mengumpulkan sumber daya tambahan? Tunjukkan sumber pendanaan mana yang telah didapatkan dan apakah sumber tambahan telah diidentifikasi dan sedang diupayakan.

1. Sebutkan apakah ada anggaran untuk pekerjaan SLP dalam merencanakan, mengoordinasikan, memfasilitasi, atau memantau strategi intervensi lanskap? Ini dapat mencakup, misalnya, anggaran untuk:
 - a. Rapat dan lokakarya
 - b. Layanan fasilitasi
 - c. Studi dan proses perencanaan
 - d. Implementasi rencana kemitraan
 - e. Pemantauan dan evaluasi, yang dapat mencakup pelaksanaan penilaian LandScale
2. Dokumentasi pendukung keuangan dan barang, misalnya lembaga pemerintah, perusahaan, LSM, dan donor
3. Rencana penggalangan dana, termasuk aktor kunci yang memimpin atau mendukung kegiatan penggalangan dana

| Elemen 2: Kemitraan secara efektif melibatkan pemangku kepentingan untuk membangun pemahaman, dukungan, dan partisipasi mereka, termasuk pemangku kepentingan di luar kemitraan, untuk memajukan keberlanjutan lanskap. | |
|--|---|
| Pertanyaan | Detail tambahan dan dokumentasi yang disarankan ³ |
| 2.1 Identifikasi dan pemetaan pemangku kepentingan: Identifikasi dan pemahaman pemangku kepentingan yang terpengaruh oleh atau yang memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan lanskap dan kemitraan. | |
| 1. Apakah pemetaan pemangku kepentingan telah dilakukan untuk lanskap tersebut? | 1. Jika ya, berikan informasi berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa jenis/kelompok pemangku kepentingan yang telah diidentifikasi? Jelaskan secara singkat bagaimana pemetaan itu dilakukan sehubungan dengan tingkat pengaruh mereka dan/atau sejauh mana mereka berpotensi dipengaruhi oleh keberlanjutan lanskap dan oleh intervensi kemitraan. • Apakah perwakilan setiap kelompok pemangku kepentingan telah diidentifikasi? Jelaskan bagaimana mereka diidentifikasi. • Pemangku kepentingan mana yang dianggap rentan dan/atau terpinggirkan? |
| 2.2 Konsultasi pemangku kepentingan: Konsultasi pemangku kepentingan untuk pengembangan tujuan lanskap berkelanjutan, hasil atau target, pencapaian, rencana dan intervensi. | |
| 1. Di antara kelompok pemangku kepentingan yang teridentifikasi mana yang berpartisipasi atau telah diajak berkonsultasi untuk pengembangan tujuan berkelanjutan, hasil atau target, pencapaian, rencana dan intervensi lanskap berkelanjutan? 2. Tindakan apa yang telah diambil untuk memastikan konsultasi yang efektif terhadap perempuan dan pemangku kepentingan yang rentan dan/atau terpinggirkan? 3. Bagaimana masukan pemangku kepentingan dari konsultasi dikumpulkan, ditangani, dan dikomunikasikan dalam tujuan dan pencapaian, rencana, dan intervensi lanskap berkelanjutan? | 1. Jelaskan proses konsultasi secara keseluruhan. 2. Jelaskan bagaimana perempuan dan pemangku kepentingan yang rentan dan/atau terpinggirkan telah diajak berkonsultasi, baik sebagai bagian dari proses ini atau secara terpisah. 3. Rangkum bagaimana masukan pemangku kepentingan dipertimbangkan atau dimasukkan sebagai bagian dari proses konsultasi. |

³ Information related to questions within Element 2 can be reported as part of the landscape situation analysis.

| | |
|---|---|
| 2.3 Partisipasi pemangku kepentingan dalam intervensi: Partisipasi pemangku kepentingan dalam pelaksanaan rencana dan intervensi. | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok pemangku kepentingan mana yang telah berpartisipasi dalam melaksanakan rencana dan intervensi lanskap berkelanjutan? 2. Langkah-langkah apa yang telah diambil untuk mendorong partisipasi perempuan dan pemangku kepentingan yang rentan dan/atau terpinggirkan? 3. Bagaimana tindakan yang diambil telah dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan kelompok mana yang telah berpartisipasi dan bagaimana caranya. 2. Jelaskan peran dan partisipasi kelompok-kelompok ini. 3. Jelaskan proses dan mekanisme untuk mengkomunikasikan tindakan yang diambil. |

| Elemen 3: Anggota kemitraan memiliki pemahaman, tujuan, dan visi bersama untuk keberlanjutan lanskap. | |
|---|---|
| Pertanyaan | Detail tambahan dan dokumentasi yang disarankan |
| 3.1 Analisis tantangan dan peluang keberlanjutan lanskap: Tingkat pemahaman tentang status, tren, tantangan dan peluang untuk keberlanjutan lanskap, dan tentang pendorong dan aktor yang berkontribusi pada dinamika ini. | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendorong utama perubahan negatif dan hambatan perubahan positif dalam kelestarian lanskap? 2. Bagaimana hal-hal tersebut diidentifikasi? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan dan bukti dari pertanyaan ini dapat diberikan dalam <u>analisis situasi lanskap</u>. 2. Jelaskan proses untuk mengidentifikasi perubahan dan hambatan. |
| 3.2 Tujuan dan hasil atau target bersama untuk keberlanjutan lanskap: Tujuan dan hasil atau target terkait keberlanjutan lanskap yang diadopsi oleh kemitraan dan bagaimana hal ini dikembangkan. | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran dan hasil atau target keberlanjutan lanskap apa yang telah diadopsi oleh kemitraan terkait dengan ekosistem, kesejahteraan manusia, tata kelola dan produksi? 2. Apakah ada tantangan atau ambisi keberlanjutan yang telah diidentifikasi oleh kemitraan tetapi belum tercakup dalam tujuan dan target? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan perincian tujuan dan hasil atau target. 2. Berikan perincian celah tersebut dalam tujuan dan target. |

Elemen 4: Kemitraan telah menyetujui rencana dan intervensi dan menerapkannya untuk memajukan keberlanjutan lanskap.

| Pertanyaan | Detail tambahan dan dokumentasi yang disarankan |
|---|---|
| <p>4.1 Rencana tindakan dan pencapaian: Penetapan rencana tindakan yang mendefinisikan intervensi, peran, tanggung jawab, sumber daya dan pencapaian untuk mencapai tujuan dan hasil atau target kemitraan, dan bagaimana rencana ini dikembangkan.</p> | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada rencana aksi yang mengidentifikasi intervensi untuk setiap tujuan dan hasil atau target yang diadopsi oleh SLP? 2. Apakah ada pencapaian yang jelas untuk setiap intervensi? 3. Apakah rencana aksi mengidentifikasi peran, tanggung jawab, jadwal, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap intervensi yang diusulkan? 4. Apakah potensi dampak positif dan negatif dari intervensi telah dianalisis? Tindakan pengamanan apa yang telah diadopsi untuk mengatasi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi rencana aksi lanskap dan teori perubahan (jika ada) yang menentukan tanggal adopsi dan pembaruan terkini. 2. Tentukan pencapaian. 3. Tentukan rincian rencana tindakan ini. 4. Analisis dampak potensial. |
| <p>4.2 Implementasi rencana dan intervensi: Tingkat implementasi rencana aksi dan kemajuan terhadap tonggak pencapaian (milestone).</p> | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana intervensi dalam rencana aksi telah dilaksanakan? 2. Bagaimana kemajuan terhadap pencapaian? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ringkasan kemajuan dalam mengimplementasikan rencana aksi. 2. Ringkasan kemajuan untuk mencapai tonggak pencapaian. |

| Elemen 5: Kemitraan melakukan pemantauan, evaluasi, dan pengelolaan adaptif untuk menilai kemajuan menuju keberlanjutan lanskap dan untuk mengadaptasi pendekatan kemitraan. | |
|--|---|
| Pertanyaan | Detail tambahan dan dokumentasi yang disarankan |
| 5.1 Penilaian keberlanjutan lanskap: Rencana penilaian keberlanjutan lanskap, termasuk peran dan tanggung jawab, frekuensi, sumber daya, partisipasi dan implementasi. | |
| 1. Apa rencana kemitraan untuk menilai kinerja terhadap tujuan dan hasil yang diidentifikasi atau target terkait dengan keberlanjutan lanskap secara berlanjut atau berulang? Berapa frekuensi penilaian yang lalu dan yang direncanakan? | 1. Ringkasan rencana kemitraan untuk menilai dan memantau keberlanjutan lanskap. |
| 5.2 Evaluasi kemajuan menuju tujuan, hasil atau target keberlanjutan lanskap, dan pencapaian: Proses dan hasil evaluasi kemajuan menuju tujuan, hasil atau target keberlanjutan lanskap, dan pencapaian, termasuk partisipasi dan transparansi. | |
| 1. Bagaimana para pemangku kepentingan berpartisipasi dalam pemantauan dan evaluasi? 2. Bagaimana hasil penilaian keberlanjutan lanskap dibagikan ke anggota kemitraan, pemangku kepentingan, dan publik secara lebih luas? | 1. Ringkasan partisipasi pemangku kepentingan. Elemen ini mungkin ditangani dengan partisipasi pemangku kepentingan dan elemen tinjauan LandScale. 2. Ringkasan mekanisme berbagi hasil penilaian, seperti publikasi dan komunikasi hasil. |
| 5.3 Manajemen adaptif: Proses untuk belajar dari hasil evaluasi dan masukan lainnya untuk menyesuaikan tujuan, hasil atau target, rencana dan intervensi, pencapaian, partisipasi, transparansi, tata kelola, dan fungsi kemitraan. | |
| 1. Adaptasi apa yang telah dilakukan terhadap tujuan, hasil atau target, rencana tindakan dan pencapaian sebagai hasil dari pemantauan dan evaluasi atau masukan lainnya? 2. Proses apa yang ada untuk menyesuaikan tata kelola dan fungsi SLP? 3. Perbaikan lebih lanjut apa yang direncanakan atau dapat dilakukan - dalam semua aspek kemitraan, intervensinya dan evaluasinya? | 1. Jelaskan adaptasi yang telah dilakukan dan rangkum pembelajaran yang memicu adaptasi tersebut. 2. Jelaskan proses yang ada. 3. Jelaskan rencana dan pilihan untuk perbaikan. |